

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN AGAMA DAN MASYARAKAT

Agus Iswanto

Pemikiran Muḥammad bin 'Abd al-Wahhāb:
Studi Karya-Karya Muḥammad bin 'Abd al-Wahhāb yang Ada di
Indonesia

Muhammad Tarobin

Teologi Ahmadiyah (JAI):
Kemahdian, Kenabian dan Wahyu dalam Literatur Ahmadiyah

Zubaedi

Pola Bacaan Keagamaan Mahasiswa Muslim Universitas
Bengkulu: Analisis dan Komparasi isi

Saeful Bahri

Beberapa Ajaran Aliran Millata Abraham di Aceh
dalam Literturnya

Harapandi Dahri

Syiah di Indonesia:
Studi tentang Teologi Syiah dalam Literatur Utamanya

M. Rosadi

Review Buku
Menggali Fungsi Naskah Keagamaan bagi Kehidupan
Beragama di Indonesia

SUSUNAN TIM REDAKSI PENAMAS

- Pengarah : Sekretaris Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama Republik Indonesia
- Penanggung Jawab : Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Dewan Ahli : Prof. Dr. Dwi Purwoko, M.Si (LIPI)
Prof. Dr M. Hisyam, M.Si (LIPI)
Prof. Rusdi Muchtar, MA (LIPI)
- Ketua Dewan Redaksi : Rudy Harisyah Alam, S.Ag
- Redaktur Pelaksana : Drs. A. Malik MTT, M.Si
Dra. Sumarsih Anwar, M.Pd
Dr. H. Harapandi Dahri, M.Ag
Dra. Hj. Lisa'diyah Ma'rifataini, M.Pd
Agus Iswanto, S.S., MA.Hum
- Penyunting : Prof. Dr. H. Marzani Anwar, M.Pd.I
Drs. H. Afif HM, M.Si
Drs. H. Imran Siregar, M.Pd
Muhamad Rosadi, MA
Daniel Rabitha, S.Psi
Juju Saepudin, S.H.I.
- Staf Redaksi : Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum
Ibnu Salman, S.Pd.I
M. Agus Noorbani, S.Psi
- Desain Grafis dan : Suhirman, S.I.P
Fotografer : Irfanul Majid, S.Pd
Rizki Utami Aulia
Hj. Umi Fatikhah
- Alamat Redaksi : Jl. Rawa Kuning No. 6 Pulo Gebang, Cakung Jakarta 13950
Telp. (021) 4800725 Fax. (021) 4800712
E-Mail: jurnalpenamas@yahoo.com

Jurnal Penamas diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bernaung di bawah Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Misi yang diemban adalah menyebarluaskan hasil penelitian dan pengkajian tentang masalah-masalah sosial keagamaan. Redaksi menerima tulisan dari berbagai kalangan yang muatannya sesuai dengan misi jurnal. Tulisan diketik di kertas kwarto dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12 pt, spasi 1½, ketebalan maksimal 30 halaman. Tulisan dikirimkan dalam bentuk file dan cetak. Redaksi berhak menyeleksi dan mengedit tulisan dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan penulis. Isi tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Daftar Isi

- v Lembar Abstrak
- ix Ucapan Terima Kasih
- xi Goresan Pena
- 1 *Agus Iswanto*
Pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahhāb: Studi Karya-Karya
Muḥammad bin ‘Abd al-Wahhāb yang Ada di Indonesia
- 23 *Muhammad Tarobin*
Teologi Ahmadiyah (JAI): Kemahdian, Kenabian dan Wahyu
dalam Literatur Ahmadiya
- 53 *Zubaedi*
Pola Bacaan Keagamaan Mahasiswa Muslim Universitas
Bengkulu: Analisis dan Komparasi isi
- 77 *Saeful Bahri*
Beberapa Ajaran Aliran *Millata Abraham* di Aceh dalam
Literaturnya
- 91 *Harapandi Dahri*
Syiah di Indonesia: Studi tentang Teologi Syiah dalam
Literatur Utamanya
- 123 *M. Rosadi*
Review Buku:
**Menggali Fungsi Naskah Keagamaan bagi Kehidupan
Beragama di Indonesia**

Pola Bacaan Keagamaan Mahasiswa Muslim Universitas Bengkulu: Analisis dan Komparasi isi

Zubaedi

Abstract

The author presents the results of his research on the religious literature which become the primary reference for student activists who join three campus-based organizations: Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI, United Action of Indonesian Muslim Students), and Himpunan Mahasiswa Islam (HMI, Association of Muslim Students), at the University of Bengkulu (UNIB) in the province of Bengkulu. The author particularly focuses on three dimensions of the literature: type, characteristics, and typology. Based on his study, the author argues that some of these organizations have made use of the campus-based institute for propagation, Lembaga Dakwah Kampus (LDK), and its bulletin for disseminating exclusivist Islamic ideas among the campus community.

Keywords:

- *cell-system, mabda'*
- *ghazwul fikri*
- *tatsqif murakkaz.*

Kemunculan gerakan-gerakan keagamaan di kampus perguruan tinggi umum (universitas, institut, maupun sekolah Tinggi) baik bersifat intra maupun ekstra menarik untuk dicermati lebih mendalam. Hal ini karena munculnya organisasi ekstra keagamaan seperti Hizbut Tahrir (HTI), dan KAMMI maupun intra keagamaan semacam lembaga dakwah kampus (LDK) di kampus PTU dianggap menimbulkan dampak bagi penguatan keislaman mahasiswa.

Organisasi-organisasi kampus ini diasumsikan memiliki ide pemahaman keislaman eksklusif. Organisasi telah menjadikan bulletin sebagai instrumen untuk sosialisasi dan diseminasi gagasan

keislaman eksklusif di masyarakat kampus. Dalam perjalanannya, pola organisasi tersebut bagi dinamika Islam di kampus lumayan kuat dari fase ke fase. Di zaman Orde Baru memang belum tampak jelas karena system, tetapi di akhir Orde Baru kelompok tersebut mulai berani menampakkan diri hingga era reformasi seperti sekarang ini kelompok itu terus berani menampakkan, melakukan Pola yang kuat dan penyebarannya serta bahkan -terlihat- ingin menguasai.

Semua kelompok, terutama masyarakat perkotaan, pelajar, mahasiswa. Di Perguruan Tinggi Umum, kelompok Islam eksklusif sudah merambah dan menguasai kegiatan mahasiswa kampus. Mahasiswa-mahasiswa kampus yang sudah banyak dipengaruhi oleh gerakan ini seperti kampus-kampus umum: Universitas Indonesia (Jakarta), Institut Pertanian Bogor (Bogor), Institut Teknologi Bandung (Bandung), Universitas Sriwijaya (Palembang), dan Universitas Negeri Bengkulu (Bengkulu), dll.

Gejala eksklusifitas antara lain muncul pada sosok Lembaga Dakwah Kampus (LDK), KAMMI, di mana mereka semua memiliki jaringan nasional dan internasional, terikat maupun tidak. Kedua kelompok ini mengembangkan pemikirannya melalui beberapa penerbitan di kampus, dalam konteks Universitas Bengkulu (selanjutnya UNIB) antara lain berupa Buletin yang diterbitkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian UNIB, Buletin PIM (Pergerakan Ikhwanul Muslimin) terbitan UKM kerohanian Fakultas Ekonomi UNIB, dan Buletin FOSI (Forum Studi Islam) terbitan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIB.

Komunitas ini semakin menarik minat mahasiswa terutama di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Tetapi bisa dipahami sesungguhnya mereka menggunakan sistem yang disebut sebagai gerakan "Taqiyah", yaitu dengan cara memasuki dan membaur dalam sebuah kelompok. Setelah cara itu berhasil, lalu kemudian ketika mereka sudah memiliki taring, lantas dia menampakkan diri. Misalnya di beberapa daerah, ada banyak pengurus NU yang sesungguhnya anggota kelompok gerakan radikal Islam itu.

Cara kedua yang ditempuh kelompok ini adalah menggunakan metode sel (*sel system*). Metode ini telah berhasil mereka jalankan dan sangat ampuh. Karena, mereka mendidik satu atau dua orang. Lalu, kemudian hasil didikan itu disuruh mengembangkan dan mempengaruhi orang lain dan begitu seterusnya.

Kholid abou el-Fadl (2007), pemikir dari Mesir, dalam *The Great Theft* mengatakan bahwa berkembang biaknya gerakan radikalisme

Islam ditenggarai oleh "diamnya" kelompok Islam moderat. Pertanyaannya, apakah fenomena kuatnya Pola Islam radikal di Jawa Timur sama seperti tesis Fadl tersebut?

Radikalisme dalam pemikiran dan radikalisme dalam tindakan oleh mahasiswa Islam, diduga kuat dipengaruhi oleh materi ajaran agama yang dipelajari media tulis dan cetak, termasuk tabloid, buku-buku saku, buku-buku teks, bacaan populer, dan literatur lainnya yang banyak beredar di lingkungan kampus.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Umum di Jawa maupun luar Jawa, pola bacaan yang mempengaruhi radikalisme Islam, merupakan fenomena baru. Setidaknya masih belum banyak yang menyadari dan mendalami masalah tersebut. Sementara dalam masyarakat juga timbul pro dan kontra khususnya terhadap radikalisme agama. Terhadap masalah tersebut, maka perlu melakukan penelitian.

Seiring dengan terbukanya kran demokrasi di Indonesia yang merupakan buah dari gerakan reformasi, bermunculanlah gerakan-gerakan mahasiswa yang mengarah kepada radikalisme. Gerakan tersebut tentunya bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, tetapi melalui proses panjang. Proses tersebut diantaranya dibentuk melalui bahan-bahan bacaan/literatur yang di baca dan di kaji sehingga menjadi garis idiologi mereka. Untuk itu, ada tiga hal yang akan diungkap melalui tulisan ini. *Pertama*, karakteristik literatur yang dibaca para aktifis kampus, terutama yang melahirkan ideologi radikal. *Kedua*, tipologi literatur yang dibaca para aktifis kampus. *Ketiga*, pengaruh bacaan keagamaan terhadap pemikiran dan gerakan yang diusung.

LANDASAN TEORI

Gerakan mahasiswa telah menjadi fenomena penting dalam perubahan politik yang terjadi di Indonesia tahun 1998. Setelah 32 tahun pemerintah dibawah kendali presiden Soeharto, krisis ekonomi melanda Indonesia yang diakibatkan pengendalian sumber daya keuangan yang tidak proposional. Bantuan luar negeri yang semula membantu proses pembangunan menjadi sandaran utama dalam pembiayaan modernisasi.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat berpendidikan dan sehari-harinya bergelut dengan pencarian kebenaran dalam kampus melihat kenyataan yang berbeda dalam kehidupan nasionalnya.

Kegelisahan kaum mahasiswa ini kemudian teraktualisasikan dalam aksi-aksi protes yang kemudian mendorong perubahan yang reformatif dalam system politik di Indonesia.

Edward Shill (dalam Sukito, 1987) mengkategorikan mahasiswa sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas. Shill menyebutkan ada lima fungsi kaum intelektual yakni mencipta dan menyebarkan kebudayaan tinggi, menyediakan bagan-bagan nasional dan antar bangsa, membina keberdayaan dan kebersamaan, mempengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik. Arbi Sanit (1989) memandang, mahasiswa cenderung terlibat dalam tiga fungsi terakhir.

Menurut Arbi Sanit (1989) ada empat faktor pendorong bagi peningkatan peranan mahasiswa dalam kehidupan politik. *Pertama*, sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai horizon yang luas diantara masyarakat. *Kedua*, sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah, sampai di universitas mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik yang terpanjang diantara angkatan muda. *Ketiga*, kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik di kalangan mahasiswa. Di Universitas, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku, bahasa, dan agama terjalin dalam kegiatan kampus sehari-hari. *Keempat*, mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur perekonomian dan prestise dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan elit di dalam kalangan angkatan muda.

Gerakan-gerakan tersebut tentu tidak akan pernah dapat dilepaskan dari bahan-bahan bacaan yang menjadi sumber rujukannya. Sebab bacaan-bacaan tersebut akan menginternalisasi dalam pemikirannya yang akhirnya akan melahirkan aksi-aksi atau gerakan-gerakan nyata.

KERANGKA KONSEP

Untuk mengungkap kebenaran asumsi penelitian ini bahwa "Pola bacaan aktivis muslim mempengaruhi munculnya pemahaman keislaman radikal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi umum" maka perlu diberikan batasan kerangka konsep seperti.

Bacaan: yang dimaksud bacaan dalam penelitian ini buku-buku, majalah-majalah yang senantiasa dibaca dan dikaji oleh para aktivis kampus. Aktivis muslim: adalah mahasiswa-mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dan aksi-aksi.

Sama halnya dengan wacana 'terorisme' wacana 'radikalisme', 'fundamentalisme', dan 'militan', juga sangat rumit dalam lapangan akademis. Apalagi, makna suatu istilah juga bisa mengalami perkembangan. Di masa penjajahan Belanda, istilah 'radikal' bermakna positif. Dalam disertasinya di Utrecht, Belanda, Adnan Buyung Nasution (1992) mencatat pada tahun 1918, di Indonesia dibentuk apa yang disebut sebagai "*Radical Concentratie*", yang terdiri atas Budi Utomo, Sarekat Islam, *Insulinde*, dan *Indische Sociaal Democratische Vereniging*. Tujuannya untuk membentuk parlemen yang terdiri atas wakil-wakil yang dipilih dari kalangan rakyat.

Saat ini, tentu saja, wacana radikalisme sudah sangat berbeda dengan dulu. Apalagi jika ditambahai dengan kata 'Islam', menjadi 'radikal Islam' atau 'Islam radikal'. Siapa yang mendapat cap itu, maka sudah mendapatkan stigma kejahatan. Tahun 2004, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta sudah menerbitkan hasil penelitiannya dalam bentuk sebuah buku berjudul "*Gerakan salafi Radikal di Indonesia*" (Jamhari dan Jahroni, 2004).

Ada empat kelompok yang mendapat cap "salafi radikal" dalam buku ini, yaitu Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad, Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Hizbuttahrir. Dalam pengantar buku ini ditulis: "Meskipun dalam beberapa tahun terakhir Indonesia dilanda fenomena gerakan salafi radikal, tetapi ternyata, survey membuktikan, bahwa mayoritas Muslim masih setia dengan ideology Islam yang moderat dan toleran".

Kriteria 'Islam radikal' yang disebutkan dalam buku ini: (1) kelompok yang mempunyai keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung; (2) dalam kegiatannya mereka sering kali menggunakan aksi-aksi yang keras, bahkan tidak menutup kemungkinan terhadap kegiatan kelompok lain yang dinilai bertentangan dengan keyakinan mereka; (3) secara sosio-kultural dan sosio-religius, kelompok radikal mempunyai ikatan kelompok yang kuat dan menampilkan cirri-ciri penampilan diri dan ritual yang khas; (4) Kelompok 'Islam radikal' seringkali bergerak secara bergerilya, walaupun banyak juga yang bergerak secara terang-terangan.

Tentang ideologi 'Islam radikal', menurut John L. Esposito (2010), dari bukunya, *Islam: The Straight Path* berpendapat bahwa: *Pertama*, mereka berpendapat bahwa Islam adalah sebuah pandangan hidup yang konprehensif dan bersifat total, sehingga Islam tidak

dipisahkan dari politik, hukum, dan masyarakat. *Kedua*, mereka seringkali menganggap bahwa ideologi masyarakat Barat yang sekular dan cenderung materislistik harus ditolak. *Ketiga*, mereka cenderung mengajak pengikutnya untuk 'kembali kepada Islam' sebagai sebuah usaha untuk perubahan sosial.

Keempat, karena ideologi masyarakat harus ditolak, maka secara otomatis peraturan-peraturan sosial yang lahir dari tradisi Barat, juga harus ditolak. *Kelima*, mereka tidak menolak modernisasi sejauh tidak bertentangan dengan standar ortodoksi keagamaan yang telah mereka anggap mapan, dan tidak merusak sesuatu yang mereka anggap sebagai kebenaran yang sudah final. *Keenam*, mereka berkeyakinan, bahwa upaya-upaya Islamisasi pada masyarakat Muslim tidak akan berhasil tanpa menekankan aspek pengorganisasian ataupun pembentukan sebuah kelompok yang kuat.

JENIS-JENIS REFERENSI KOMUNITAS KEAGAMAAN AKTIVIS MUSLIM

Mahasiswa muslim yang kuliah di Universitas Bengkulu (UNIB) memiliki bacaan keagamaan yang heterogen: sebagian tergolong bacaan yang bermuatan ajaran keislaman eksklusif dan sebagian lainnya bermuatan ajaran keislaman moderat. Bacaan keagamaan sebagian berhubungan dengan corak ideologis keorganisasian yang diikutinya dan menjadi kurikulum dalam proses pengkaderan.

Para mahasiswa muslim UNIB yang berhimpun dalam wadah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) cenderung membaca buku-buku keislaman yang homogen. Bacaan utama keagamaan komunitas ini adalah buku-buku karangan Hasan al-Banna antara lain: *Majmu'ah rasail (Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I dan II, Risalah Ta'alim, Nizhamul Usar, Risalah Jihad, Al-Aqa'id, dan al-Ma'surat* (Wawancara dengan Yusliandi, 4 Agustus 2009). Di luar buku-buku karangan Hasan al-Banna, mereka juga membaca kitab *Tafsir Ibnu Katsir* karangan Ibnu Katsir, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* karangan Sayyid Quthb, *Syarah Rasmul Bayan, Madza ya'ni Intima'i lil Islam* (Komitmen Muslim sejati) karangan Fathi Yakan, *Fi afaqit Ta'alim, Dirasah fi da'watil Ustadz Hasan al-Banna wa Nazhariyatil Harakah fiha minKhilali Risalatil Ta'alim (Membina Angkatan Mujahid, Studi Analisis atas Konsep Dakwah Hasan al-Banna dalam Risalah Ta'alim)* karangan Sa'id Hawwa, *Buku Dari Gerakan ke Negara* karangan Anies Matta, dan *Buku Dajjal dan Simbol Setan* karangan Toto Tasmara.

Tabel 1.
Jenis Bacaan Mahasiswa Muslim UNIB Komunitas KAMMI

No.	Jenis Bacaan	Nama Kitab	Sifat	Segmen Pembaca
1.	Buku-buku dasar	<i>Majmu'ah Rasail</i> Risalah Pergerakan I dan II, Risalah Ta'alim, Nizhamul Usar, Risalah Jihad, Al-Aqa'id, dan Al-Ma'surat surat karangan karangan Hasan al-Banna dan Kitab <i>Fiqh dakwah</i> karangan Yusuf Qardhawi dan <i>tafsir</i>	Dasar dan wajib dipelajari sebagai kurikulum DM (<i>Daurah Marhalah</i>) I. Selama 3 hari. Diperdalam dalam MK (Madrasah KAMMI I)	Anggota Biasa (AB) I sebagai kader muda)
		<i>Tafsir Ibnu Katsir</i> karangan Ibnu Katsir, <i>Tafsir fi Zhilalil Qur'an</i> karangan Sayyid Qutub, <i>Syarah Rasmul Bayan</i> Karangan Jasiman LC, dan <i>Madza ya'ni Intima'I lil Islam</i> (Komitmen Muslim Sejati) karangan Fathi Yakan	Lanjutan dan perlu dipelajari sebagai kurikulum DM II, dan diperdalam dalam Madrasah KAMMI (MK) II	Anggota Biasa II (AB II), sebagai kader lanjut dan persiapan ke jenjang structural dalam jabatan ketua komisariat dan pengurus komisariat
2.	Buku-buku Pengembangan Kader	Buku <i>Fiqh Kontemporer</i> karangan Yusuf Qardhawi, <i>Dari Gerakan Ke Negara</i> karangan Anies Matta, <i>Fi Afaqit Ta'alim Dirasah fi Da'watil Ustadz Hasan al-Banna wa Nazhariyatil Harakah fiha min Khilali Risalatil Ta'alim (Membina Angkatan Mujahid, studi Analitis atas Konsep dakwah Hasan al-Banna dalam Risalah Ta'alim)</i> karangan sa'id Hawwa dan Buku <i>Dajjal, Simbol Setan</i> Karangan Toto Tasmara.	Bahan bacaan sebagai kurikulum DM III, untuk memperkaya dan mengembangkan kualitas kader KAMMI	Anggota Biasa (AB) III dan dipersiapkan untuk menjadi calon Ketua KAMMI daerah/KAMDA

Sementara mahasiswa muslim UNIB yang berhimpun dalam Hizbut Tahrir (HT) Cabang UNIB umumnya memiliki referensi yang tergolong paling komplit. Sejalan dengan cita-cita Hizbut Tahrir yang ingin mendirikan kembali daulah khilafah Islam, maka bacaan yang dikaji para mahasiswa UNIB yang masuk dalam komunitas

HT umumnya berisi uraian sistem dan stuktur kekhalifahan Islam, sistem perekonomian Islam, sistem hukum Islam, sistem pidana Islam, sistem sosial kemasyarakatan Islam dan lain-lain.

Para mahasiswa komunitas HT dari awal sudah membaca Buku *Bagaimanakah Membangun Kembali Negara Khalifah* karya Shahab HT, sekaligus sebagai strategi dakwah dan gerakan sosial HT. Strategi yang terungkap dalam buku ini diyakini bersumber dan dipraktikkan oleh Rasulullah. Jika dipetakan bacaan keagamaan para mahasiswa komunitas HT UNIB dirancang secara sistematis, periodik dan integral dengan tahapan pengkaderan yang dilakukan. Bacaan-bacaan keagamaan ini secara berjenjang dimulai dari bacaan dasar dan disambung dengan bacaan lanjutan. Bacaan keagamaan ini wajib dikaji para mahasiswa komunitas HT sebagai bagian tahapan pengkaderan yang dalam istilah mereka dinamakan *at-tatsqif murakkaz* (pembinaan instensif).

Tabel 2.
Jenis Bacaan Mahasiswa UNIB Komunitas Hizbut Tahrir

No.	Jenis Bacaan	Nama Kitab	Sifat
1.	Kitab <i>Mutabannat Fikriyah</i> (resmi dikaji)	<i>Nizamul Islam, Mafahim Hizb al-tahrir, Takattul Hizbi</i> <i>Ad-Daulah Islamiyyah, Nizamul Iqtishadi fi al-Islam, Nizamul Ijtima'I fi al-Iskam, Nizamul Hukmi fi al-Islam, Nizamul Uqubat fi al-Islam, Mafahim siyasa li hizbi Tahrir, Ajhijah ad-dawlah al-Khalifah dan al-Amwal fi daulah al-Khilafah</i>	Dasar dan wajib dipelajari Lanjutan dan wajib dipelajari
2.	Kitab <i>Mutabannat mimuqawwimatul nafsiah Islamiyyah</i>	Buku-buku tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist	Memotivasi pengembangan dakwah dan agar selalu mendekati diri kepada Allah
3.	Buku-buku lain yang dibolehkan dibaca	Buku-buku karangan sayyid Qutub, Yusuf Qardhawi dan buku-buku lain.	Perbandingan wawasan
4.	Majalah	Al-Wa'i	Resmi
5.	Buletin	Media Islam	Resmi
6.	Tabloid	Media Umat	Resmi
7.	Selebaran (Nasrah)	Selebaran dari Amin HT	Wajib

Menurut Ketua HTI Cabang UNIB, Septri Widiono, materi yang wajib dibaca, dikaji dan dikuasai dalam *tatsqif murakkaz* secara berurutan terdiri atas tiga kitab yang ditulis oleh pendiri HT, Taqi ad-din al-Nabhani, yaitu *Nizam al-Islam*, *al-Takattul al-Hizbi* dan *Mafahim Hizb a-Tahrir*.

"Setiap halaqah para peserta wajib membawa tiga buku. Jika mampu berbahasa Arab biasa membawa kitab aslinya yang berbahasa Arab. Namun umumnya para mahasiswa UNIB yang menjadi anggota HT membawa Kitab terjemahan dalam Bahasa Indonesia" (Wawancara dengan Septri Widiono, 21 Juli 2009).

Cara mengkaji ketiga kitab tersebut dalam *tatsqif murakkaz* cukup unik yaitu, dibaca secara bertahap dari paragraf yang satu ke paragraf berikutnya. Tujuan penggunaan cara agar peserta *halaqah* bisa memahami isi kitab secara mendalam, baik kata, kalimat, maupun kandungannya. Dalam menjelaskan ketiga kitab tersebut, peran seorang mushrif sangat penting. Mushriflah yang harus menjelaskan arti dan kandungan kitab pada setiap paragrafnya. Mushrif juga membuka dialog jika anggota halaqoh ingin mendiskusikan kandungan kitab (Wawancara dengan Septri Widiono, 21 Juli 2009).

Ketiga kitab ini umumnya dituntaskan oleh mahasiswa anggota HT UNIB selama satu tahun, dengan pola halaqoh yang dilaksanakan pada setiap minggu dengan durasi waktu 2 jam dalam setiap kali pertemuan. Kita kitab dasar itu harus ditamatkan bagi setiap kader yang mengkaji pemikiran HT.

Pemilihan terhadap ketiga kitab yang ditulis oleh al-Nabhani itu merupakan ketentuan dari HT yang mengikat pada mushrif. Ketika kitab itu harus dipahami dan dihayati kandungannya, sehingga calon anggota maupun aktivis HT betul-betul memahami mabda' (ideologi) dan arah perjuangan HT serta mengemban dakwah Islam kepada masyarakat.

Di pihak lain, peneliti menemukan fakta bahwa mahasiswa muslim yang berhimpun dalam wadah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cenderung membaca buku-buku secara heterogen dengan muatan keislaman pluralis, toleran dan demokrat. Buku-buku keislaman yang mereka baca umumnya karangan Nurcholis Madjid, Amien Rais, Dawam Rahardjo, M. Quraish Shihab, Jalaluddin Rahmat, Moeslim Abdurrahman, A. Syafi'i Ma'arif, bahkan ada membaca buku-buku keislaman liberal. Mahasiswa muslim dalam komunitas ini tidak memberlakukan aturan ketat tentang referensi yang dapat dibaca oleh mahasiswa.

“Mahasiswa bebas membaca buku-buku keislaman. Yang penting buku-buku tersebut memperkaya dan memperkuat pemahaman keislaman yang modern, toleransi dan inklusif” (wawancara dengan Andi (Ketua Umum HMI Fakultas Pertanian UNIB), 4 Agustus 2009).

Tabel 3.
Jenis Bacaan UNIB Komunitas HMI

No.	Jenis Bacaan	Nama Buku	Sifat
1.	Buku-buku Keislaman	Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan Islam; Doktrin dan Peradaban Karangan Nurcholish Madjid	Dasar
2.	Buku-buku Keislaman	Cakrawala Islam karangan Amien Rais, Islam Transformatif karangan Moeslim Abdurrahman, Islam Aktual karangan Jalaludin Rahmat, Intelektual Intelegensia dan Prilaku Politik Bangsa karangan M. Dawam Rahardjo, Membumikan Al-Qur'an dan Wawasan al-Qur'an karangan M. Quraish Shihab, Peta bumi Intelektualisme di Indonesia karangan A.Syafi'i Ma'arif, Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi karangan Kuntowijoyo	Anjuran dan Pengembangan

ANALISIS ISI BACAAN KEAGAMAAN

Buku-Buku Bacaan Mahasiswa Muslim Komunitas KAMMI

1. Majmu'ah Rasail Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1 dan 2 Risalah ini dikarang oleh Hasan al-Banna berisi kumpulan risalah yang memberikan penjelasan pada siapa saja perihal karakter Ikhwanul Muslimin dan kiprahnya. Buku ini diawali dengan penjelasan tentang karakter dakwah Ikhwanul Muslimin dan dasar pemikiran yang membuatnya 'berbeda' dengan metode-metode dakwah yang lainnya. Meski jelas berbeda, namun salah satu focus dakwahnya justru untuk menjembatani semua perbedaan itu, yaitu dengan meningkatkan kesadaran bahwa perbedaan dalam hal-hal tertentu adalah suatu keniscayaan, dan belajar untuk mengabaikan perbedaan-perbedaan yang tidak prinsipil. Buku ini menjelaskan definisi 'ajaran Islam' yang dianut oleh Ikhwanul Muslimin, yaitu ajaran yang menjadi acuannya dalam dakwah.

Hasan al-Banna dalam buku ini mengajak manusia kepada suatu ideologi, yaitu suatu ideologi yang jelas, definitif, dan aksiomatik. Sebuah ideologi yang mereka semua telah mengenalnya, beriman kepadanya, dan percaya akan kebenarannya. Mereka juga tahu bahwa ideologi itu menuju jalan menuju pembebasan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam kehidupan ini. Sebuah ideologi yang telah dibuktikan oleh pengalaman dan disaksikan oleh sejarah akan keabadian dan kelaikannya dalam menata dan mensejahterakan kehidupan manusia (Hasan al-Banna, 2000:29).

2. Buku Syarah *Rasmul Bayan*

Buku Syarah *Rasmul Bayan* dikarang oleh Jasiman Lc. Pada tahun 2005. Secara garis besar isinya menjelaskan materi-materi dasar keislaman yang mencakup syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, Mengenal Islam, dan pengenalan terhadap manusia, mengenal al-Qur'an, ghazwul fikri, golongan setan, problematika dakwah, al-Haq wal al-Bathil, pembentukan umat, tarbiyah Islamiyyah dan fiqh dakwah. Pada bab ghazwul fikri (perang pemikiran) dijelaskan tentang kondisi umat Islam yang saat ini rapuh.

3. *Risalah Jihad*

Risalah ini menjelaskan jihad kepada setiap muslim. Allah telah mewajibkan jihad secara tegas kepada setiap muslim. Tidak ada alasan bagi orang Islam untuk meninggalkan kewajiban ini. Islam mendorong umatnya untuk berjihad dan melipatgandakan pahala orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya, apalagi yang mati syahid. Tidak ada yang menandingi dalam besarnya pahala, kecuali orang-orang yang mengikuti jejak mereka di medan jihad. Allah mengaruniakan mereka berbagai kelebihan ruhiyah dan amaliyah, baik di dunia maupun di akhirat, yang tidak diberikan kepada selain mereka. Allah menjadikan darah mereka yang suci sebagai harga bagi kemenangan dunia serta lambang kemuliaan bagi keuntungan dan kejayaan di hari akhirat.

Allah mengancam orang-orang yang tidak turut dalam jihad dengan ancaman siksaan yang sangat pedih. Allah menghinakan mereka dengan berbagai macam gelar dan sebutan yang buruk, menganggap mereka pengecut, pemalas, lemah, dan tertinggal di belakang. Allah menjanjikan untuk mereka kehinaan di dunia. Kehinaan yang tidak dapat dihapuskan kecuali dengan berangkat ke medan jihad. Sedangkan di akhirat, Allah menyiapkan untuk

mereka siksa yang pedih. Mereka tidak dapat melepaskan diri dari siksa itu meskipun menebusnya dengan emas sebesar gunung Uhud. Islam menganggap duduk-duduk, tidak mengikuti jihad, dan lari meninggalkan medan perang sebagai salah satu dosa besar, bahkan termasuk salah satu diantara tujuh hal yang membinasakan amal.

4. *Al-Ma'surat*

Buku merupakan ringkasan risalah *Al-Ma'surat* karya Asy-Syaikh Hasan al-Banna yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama membahas *al-Wadzifah*. Bagian kedua membahas wirid al-Qur'an, bagian ketiga membahas doa siang dan malam dan bagian keempat membahas doa-doa ma'tsur dalam berbagai kesempatan.

5. *Buku Madza ya'ni Intima'i lil Islam (Komitmen Muslim Sejati)*

Buku *Madza ya'ni Intima'i lil Islam* dikarang oleh Fathi Yakan, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Hawin Murtadho, secara diterbitkan oleh Penerbit Era Intermedia pada Juli 2007. Buku ini berisi tiga bab. *Pertama*, memaparkan karakteristik terpenting yang harus ada pada diri seseorang agar ia menjadi muslim sejati. Seorang muslim sejati harus memiliki enam karakteristik. (1) Saya harus mengislamkan akidah saya, (2) saya harus mengislamkan ibadah saya, (3) saya harus mengislamkan akhlak saya, (4) saya harus mengislamkan keluarga dan rumah tangga saya, (5) Saya harus mengalahkan nafsu saya, (6) Saya harus yakin masa depan adalah milik Islam.

Buku-Buku Bacaan Mahasiswa UNIB Komunitas HTI

Di bawah ini dikemukakan secara global isi kitab-kitab yang dibaca oleh mahasiswa muslim UNIB yang berafiliasi dalam wadah HTI:

1. *Kitab Nizam al-Islam*

Kitab *Nizam al-Islam* (untuk selanjutnya disebut *Nizam* saja), ditulis oleh al-Nabhani pada 1372 H atau 1953 M. Buku ini sudah disebarluaskan oleh HT ke seluruh dunia termasuk juga ke Indonesia. Di Indonesia kitab ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul: "*Peraturan Hidup dalam Islam*" (Syamsul arifin, 2005:166).

Kitab ini memuat 13 pokok pembahasan, yaitu: (1) Jalan Menuju Iman; (2) Qadha dan Qadar; (3) Kepemimpinan Berfikir dalam Islam; (4) tata Cara Mengemban Dakwah Islam; (5) Hadarah Islam; (6) Peraturan Hidup dalam Islam; (7) Hukum Syara'; (8) Macam-macam syari'at Islam; (9) Al-Sunnah; (10) Meneladani Perbuatan Rasul Allah; (11) Melegislasi Hukum-hukum Syari'at; (12) Rancangan Undang-undang dasar dan Undang-undang, dan (13) Akhlak dalam Pandangan Islam.

2. *Mafahim Hizb al-Tahrir*

Kitab kedua yang dijadikan sebagai materi kajian dalam *tathqiq murakkaz* adalah *mafahim Hizb al-tahrir* (selanjutnya disebut *Mafahim*). Kitab ini bias dikatakan sebagai kelanjutan dari *Nizam al-Islam*. Beberapa topic yang dibahas dalam *Nizam* dibahas lagi dalam *mafahim*. Pengulangan tersebut dimaksudkan untuk mempertegas dinyatakan al-Nabhani dalam *Nizam* itu berarti ada konsistensi dengan *Mafahim*. Cara pembahasan seperti ini bisa dimaklumi karena *Mafahim* merupakan pernyataan visi dan misi HT. Sedangkan *Nizam* merupakan manifesto ideologi HT. Pernyataan visi dan misi HT tercantum pada halaman 13:

"Hizb al-Tahrir berusaha melangsungkan kembali kehidupan Islam di kawasan Negara-negara Arab. Dari sanalah tujuan untuk melangsungkan kehidupan Islam di seluruh dunia Islam secara alami akan tercapai, yaitu dengan jalan mendirikan daulah Islamiyah di satu atau beberapa wilayah sebagai titik sentral suatu daulah Islam yang besar yang akan mengembalikan kehidupan Islam, dengan menerapkan Islam secara sempurna di seluruh negeri-negeri Islam, serta mengembang dakwah Islam ke seluruh dunia".

3. *At-Takattul al-Hizbi*

Setelah dalam *Nizam*, al-Nabhani mengemukakan manifesto ideologi Islam, dan di *Mafahim* menjelaskan visi-misi HT, pada kitab ketiga, *At-Takattul al-Hizbi* (untuk selanjutnya disebut dengan *Takkattul*) al-Nabhani menjelaskan secara rinci dan operasional langkah-langkah pembentukan HT dan strategi perjuangan HT untuk mencapai cita-cita ideologi dan visi misinya.

4. *Kitab Manhaj Hizbut Tahrir fi al-Taghyir*

Buku *Manhaj Hizbut Tahrir fi al-Taghyir* merupakan naskah pidato delegasi Hizbut Tahrir (tentang Hizbut Tahrir sendiri diurai dalam buku ini mulai halaman 41 sampai halaman 48) pada konferensi ISNA (*Islamic Society of North America*) di Negara Missouri, AS, pada 22 Desember 1989, sebagaimana judulnya yang secara bebas

bisa diartikan sebagai “*metode perubahan Hizbut Tahrir*”, merupakan penjelasan ringkas cerita bagaimana perubahan masyarakat yang ada sekarang menuju masyarakat yang dicita-citakan harus dilakukan. Disamping tentang bagaimana perubahan itu harus dilakukan, dalam buku ini secara ringkas Hizbut Tahrir juga memberikan penilaian terhadap kondisi masyarakat sekarang. Sementara, seperti apa kondisi masyarakat ideal yang dicita-citakan banyak diurai pada kitabnya yang lain.

5. Kitab *Ajhizah ad-dawlah al-Khalifah*

Kitab *Ajhizah ad-Dawlah al-Khalifah* ini Kitab *Ajhizah* ini ditertibkan pada tahun 2005 dan digolongkan kitab *mutabannat* (standar/resmi). Kitab ini diterjemahkan oleh Yahya A.R dalam edisi Berbahasa Indonesia dengan judul *Struktur Negara Khalifah (Pemerintahan dan administrasi)*. Kitab *Ajhizah ad-Dawlah al-Khalifah (fi al-Hukm wa al-Iradah)*, memuat hal-hal baru yang berbeda sebagai tambahan atau penyempurnaan dari kitab sistem pemerintahan Islam yang sudah ada sebelumnya, yakni *Nizham al-Hukm fi Al-Islam* (2002).

Dalam sampul depannya tertulis *wa huwa yulghiy maa khaalafahu* (kitab ini membatalkan kitab sebelumnya yang menyalahinya). Jadi, kitab ini dimaksudkan untuk menyempurnakan kitab serupa sebelumnya yang berjudul *Nizham al-Hukm fi al-Islam* (2002).

Ada beberapa hal yang baru yang diuraikan dalam kitab *Ajhizah*, yang tidak tercantum dalam kitab *Nizham*, antara lain: *Pertama*, jumlah struktur dalam Negara Khilafah menjadi 13 (tiga belas) jihaz (aparatur), yaitu: (1) Khalifah (2) Para Mu’awin (*Wuzarat at-Tafwidh*), yakni para pembantu khalifah dalam bidang pemerintahan (3) *Wuzarat at-Tanfidz*, yakni para pembantu khalifah dalam bidang administrasi (4) Para wali (gubernur) (5) *Amirul Jihad* (6) *Al-Amm al-Dakhili* (Keamanan Dalam Negeri) (7) *Al-Kharijiyah* (Luar Negeri) (8) *Ash-Shina’ah* (Industri) (9) *Al-Qadha* (Peradilan) (10) Jihaz Idari (Mashalih Al-Nas), departemen-departemen pelayanan masyarakat. (11) *Baitu Mal* (Kas Negara) (12) *Al I’lam* (Penerangan) (13) Majelis Umat (untuk musyawarah dan *muhasabah*/kontrol).

Bandingkan dengan struktur Khilafah dalam kitab *Nizham al-Hukm fi Al-Islam* (2002) yang terdiri dari 8 (delapan) aparatur: (1) *Khalifah* (2) *Mu’awin Tafwidz*, yakni pembantu khalifah dalam bidang pemerintahan (3) *Mua’win at-Tanfidz*, yakni pembantu khalifah dalam bidang administrasi. (4) *Amiru Jihad* (5) Para wali (gubernur) (6) *Al-Qadha* (Peradilan) (7) Jihaz Idari (*Mashalih Ad-dawlah*) (8) Majelis Umat.

6. *Ad-Daulah al-Islamiyyah*

Kitab *Ad-Daulah al-Islamiyyah* dikarang oleh Taqiyuddin an-Nabhani, dan diterjemahkan oleh Umar Faruq dkk ke dalam edisi berbahasa Indonesia dengan judul *Negara Islam, Tinjauan faktual Upaya Rasulullah SAW membangun Daulah Islamiyyah hingga Masa Keruntuhannya*. Buku terjemahan ini diterbitkan oleh Pustaka Thariqul Izzah pada tahun 2000.

Salah satu buku ini menjelaskan kewajiban seluruh umat Islam untuk mendirikan Negara Islam (Taqiyuddin an-Nabhani, 2000:326). Struktur Negara Islam dibentuk atas tujuh pilar (unsur): *khalifah, mu'awinun, wulat, qudhat, jabatan administrative, militer dan majelis syura*. Jika Negara berhasil menyempurnakan tujuh unsur ini, berarti struktur Negara sudah sempurna. Apabila salah satunya tidak terpenuhi, maka struktur Negara kurang sempurna. Meskipun demikian, jika Negara Islam kekurangan salah satu unsur-unsur tersebut tetap dikatakan eksis, dan tidak membahayakan Negara, selama unsur khalifah masih ada. Karena Khalifah adalah asas dalam Negara Islam.

Dijelaskan Nabhani, kaidah-kaidah pemerintahan dalam Negara Islam ada empat macam (yaitu): Khalifah yang diangkat hanya seorang, kekuasaan adalah milik umat, kedaulatan berada ditangan syara', dan legislasi hukum-hukum syara' sebagai undang-undang Negara hanya dilakukan khalifah. Jika salah satu dari kaidah-kaidah ini kurang, maka pemerintahannya tidak bisa disebut pemerintah Islam, kecuali setelah menyempurnakan empat kaidah tersebut. Pilar penting dalam Negara Islam adalah Khalifah (Taqiyuddin an-Nabhani, 2000:326).

Bacaan Keagamaan Mahasiswa UNIB Komunitas HMI

Berdasarkan data yang himpun terungkap pada umumnya mahasiswa UNIB yang berhimpun dalam wadah HMI memiliki pola bacaan keagamaan yang longgar. Hal ini sesuai dengan watak keorganisasian HMI yang berparadigma keislaman yang modern, toleran, terbuka dan prularis. Pada bagian awal telah diungkapkan bahwa mahasiswa muslim UNIB anggota HMI sangat menggandrungi buku-buku karangan Nurcholis Madjid (Cak Nur). Salah satunya adalah buku *Islam Kemoderanan dan Keindonesiaan* yang diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1987 dan buku *Islam, Doktrin dan Peradaban* yang diterbitkan oleh Paramadina pada tahun 1992.

Isi buku *Islam Kemoderanan dan Keindonesiaan* yang utama menjelaskan pengertian modernisasi. Menurut Cak Nur, modernisasi hampir

identik dengan rasionalisasi, yang bermakna proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tidak *akliah* (tidak rasional) dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang *akliah* (rasional). Kegunaannya ialah untuk memperoleh daya guna dan efisiensi yang maksimal. Bagi seorang Muslim, yang sepenuhnya meyakini kebenaran Islam sebagai way of life, semua nilai dasar way of life itu telah tercantum di dalam al-Qur'an. Menurut Cak Nur, berdasarkan apa yang ada dalam al-Qur'an maka dalam menetapkan penilaian tentang modernis, kita juga harus berorientasi kepada nilai-nilai besar Islam.

Bahkan, lebih jauh menurut Cak Nur, modernisasi adalah perintah Tuhan yang imperatif serta mendasar, karena ia berfikir dan bekerja menurut fitrah atau *sunnatullah* yang hakiki dan bagi seorang muslim, modernisasi adalah suatu keharusan mutlak (Nurcholis Madjid, 1987:17).

Sementara dalam Buku *Islam Kemoderanan dan Keindonesiaan*, -yang juga menjadi bacaan mahasiswa muslim UNIB Komunitas HMI-, Cak Nur diantaranya menjelaskan golongan salaf. Menurut Cak Nur, perkataan Arab "salaf" sendiri secara harfiah berarti "yang lampau." Biasanya ia dihadapkan dengan perkataan "khalaf", yang makna harfiahnya ialah "yang belakangan". Kemudian, dalam perkembangan semantiknya, perkataan "salaf" memperoleh makna sedemikian rupa sehingga mengandung konotasi masa lampau yang berkewenangan atau berotoritas, sesuai dengan kecendrungan banyak masyarakat untuk melihat masa lampau sebagai masa yang berotoritas. Ini melibatkan masalah teologis, yaitu masalah mengapa masa lampau itu mempunyai otoritas, dan sampai dimana kemungkinan mengidentifikasi secara historis masa salaf itu. Yang disepakati oleh semuanya ialah bahwa masalah salaf itu, dengan sendirinya, dimulai oleh masa Nabi sendiri. Kemudian mereka mulai berbeda tentang "kesalafan" (dalam arti otoritas dan kewenangan) masa khalifah Abu bakar, Umar, Ustman dan Ali, untuk tidak mengatakan masa-masa sesudah mereka. Pengkajian masalah salaf ini akan dengan sendirinyamelibatkan kita kepada berbagai kontroversi teologis yang berkepanjangan, dan yang sampai sekarang praktis belum selesai secara tuntas.

Buku keagamaan lainnya yang dibaca mahasiswa muslim UNIB komunitas HMI adalah *Membumikan al-Qur'an* karangan M. Quraish Shihab. Buku yang diterbitkan Mizan pada tahun 1996 ini antara lain menjelaskan penafsiran khalifah secara tematik (M. Quraish shihab:156-171). Dalam buku ini dijelaskan ada lima sifat pemimpin

terpuji yang diinformasikan oleh gabungan kedua ayat tersebut. *Pertama*, yahduna bi amrina. *Kedua*, wa awhayna dayhim fi'la al-khayrat. *Ketiga*, 'abidin (termasuk Iqam Al-shalat dan Ita' Al-Zakat). *Keempat*, yuqinun. *Kelima*, shabaru (Shihab, 1996:165).

Dari kelima sifat tersebut al-shabr (ketekunan dan ketabahan), dijadikan Tuhan sebagai konsideran pengangkatan *Wa jaalnahum aimmat lamma shabaru*. Seakan-akan inilah sifat yang amat pokok bagi seorang khalifah, sedangkan sifat-sifat lainnya menggambarkan sifat mental yang melekat pada diri mereka dan sifat-sifat yang mereka peragakan dalam kenyataan.

Quraish Shihab dalam membahas masalah khalifah, membatasi bahwa seorang khalifah adalah siapa yang diberi kekuasaan mengelola suatu wilayah, baik besar atau kecil. Cukup banyak ayat yang menggambarkan tugas-tugas seorang khalifah. (Q.S: 22 ayat 41). Seseorang yang diberi kedudukan oleh Allah untuk mengelola suatu wilayah, ia berkewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang hubungannya dengan Allah baik, kehidupan masyarakatnya harmonis, dan agama, akal dan budayanya terpelihara.

BULETIN SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI PEMIKIRAN DAN GERAKAN

Media utama selain buku yang dibaca dan dirujuk oleh sebagian mahasiswa di Universitas Bengkulu (UNIB) adalah buletin keislaman. Buletin ini antara lain beredar dikalangan mahasiswa muslim baik yang berhimpun dalam wadah KAMMI, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Cabang UNIB, maupun Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

HTI Cabang UNIB ini mempublikasikan Buletin Jum'at Al-Islam sebagai media dalam mensosialisasikan pemikiran dan gerakannya. Buletin ini diterbitkan sejak 1994 dan disebarluaskan pada setiap hari Jum'at di berbagai kota besar dan kotamadya di Indonesia. Hingga Desember 2004, penerbitan ini sudah memasuki edisi ke-231 (tahun XI) dengan oplah 200.000 eksemplar. Selain disebarluaskan dalam bentuk cetak, seluruh edisi buletin ini juga ditampilkan di sites.

Media lain yang digunakan oleh mahasiswa muslim anggota HTI adalah elektronik melalui Website al-Islam.or.id sebagai situs pertama HTI yang sudah beroperasi sejak tahun 2000. Pada Maret 2004, HTI meluncurkan situs keduanya, hizbut-tahrir.or.id. Situs

kedua ini tampaknya dikelola secara lebih serius dan memuat beberapa rubrik utama, selain tetap menampilkan tulisan-tulisan dari buletin Al-Islam dan majalah Al-Wa'ie.

Kajian ini menemukan data bahwa para mahasiswa muslim UNIB selain membaca buku-buku keislaman, banyak di antara mereka yang menjadikan buletin, majalah dan tabloid keislaman sebagai bacaan wajibnya. Terdapat beberapa bulletin keislaman yang secara rutin mereka baca, antara lain: majalah al-wa'ie, Risalah dakwah Rabbani, Buletin dakwah al-Qudwah, Buletin Dakwah al-Islam, Majalah Sabili, Majalah Tarbawi, Majalah Hidayatullah, dan Tabloid Suara Islam.

Majalah al-Wa'ie diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia, yang berisi tulisan-tulisan politik dan dakwah. Risalah Dakwah Rabbani ditertibkan Ma'had Rabbani, Buletin dakwah al-Islam diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Buletin dakwah al-Qudwah yang diterbitkan oleh Yayasan al-Qudwah Foundation bekerja sama dengan Penerbit samudra Insani Press.

Risalah dakwah Rabbani pada umumnya bersifat moderat dengan menyajikan tulisan-tulisan tentang pendidikan. Dalam edisi ke 16, 4 Mei 2007 misalnya menyajikan tulisan dengan judul Pentingnya *Pendidikan islami (Tarbiyah Islamiyah)* karangan salah seorang ustad terkenal di Bengkulu, Hamdani Nasution.

Sementara mahasiswa muslim UNIB yang menjadi anggota komunitas KAMMI umumnya membaca buletin RDR (Risalah bulletin Rabbani) terbitan Ma'had Rabbani Bengkulu, Buletin Dakwah al-Qudwah terbitan yayasan al-Qudwah Foundation bekerja sama dengan Penerbit Samudra Insani Press. Mereka juga membaca majalah-majalah keislaman nasional seperti Majalah Sabili, Tarbawi, Ummi dan An-Nisa'. Dari segi isi, Buletin Dakwah RDR bersifat moderat. Salah satu buktinya dapat disimak pada isi yang dimuat dalam edisi ke 28, 27 Juli 2007. RDR dalam edisi ini mengangkat pembahasan *Cara Islam Memerangi Kemiskinan*.

Mahasiswa muslim UNIB secara bebas-tidak terikat-ekstra kampus juga membaca buletin-buletin keagamaan yang diterbitkan UKM Kerohanian BEM UNIB, UKM Kerohanian Fak. Ekonomi UNIB, dan Forum studi Islam (FOSI) FKIP UNIB. UKM Kerohanian BEM UNIB adalah divisi di bawah BEM pada level PT (UNIB) yang berfungsi mengelola program bimbingan keagamaan. FOSI adalah organisasi keagamaan yang bersifat intra kampus di bawah bidang kerohanian BEM FKIP UNIB, yang beranggotakan mahasiswa muslim FKIB UNIB. UKM Kerohanian BEM UNIB menerbitkan

Buletin *Be Fath*. UKM Kerohanian Fakultas Ekonomi UNIB menerbitkan Buletin PIM (Pergerakan Ikhwanul Muslimin). FOSI FKIP UNIB menerbitkan Buletin FOSI FKIP. Ketiga bulletin yang memiliki segmen pembaca dari kalangan mahasiswa muslim UNIB karena isinya menyajikan materi-materi keislaman.

PERBANDINGAN ISI BACAAN KEAGAMAAN MAHASISWA UNIB

Penjelasan di atas telah menggambarkan tentang adanya variasi dan perbedaan jenis bacaan yang dirujuk dan dipedomani oleh mahasiswa muslim yang menimba ilmu di UNIB. Pilihan bacaan keagamaan cenderung dipengaruhi oleh corak ideologis keorganisasian ekstra kampus yang diikutinya. Mahasiswa muslim UNIB yang berafiliasi keorganisasi ekstra kampus KAMMI umumnya membaca buku-buku karangan Hasan al-Banna, Sayyid Qutub, dan karya-karya keislaman lain yang sealar dan sepemikiran. Bisa digaris-bawahi warga ideologis yang menjadi muatan buku-buku yang dibaca mahasiswa muslim yang berhimpun dalam wadah KAMMI adalah ideologi Ikhwanul Muslimin (IM). Hal ini dapat dicermati pada buku-buku yang dibaca antara lain: *Majmu'ah Rasail* Risalah Pergerakan I dan II, Risalah Ta'alim, Nizhamul Usar, Risalah Jihad, Al-Aqa'id, dan Al-Ma'surat; yang semuanya adalah karangan Hasan al-Banna. Hasan al-Banna adalah seorang figure kharismatik yang lahir pada bulan Oktober 1906 di *al-Mahmudiyah*, sebuah kota kecil di provinsi Buhairah, kira-kira 9 mil dari arah barat daya kota Kairo. Hasan al-Banna dalam sejarahnya dikenal sebagai salah satu pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir pada tahun 1928, gerakan paling berpengaruh di awal abad kedua puluh yang menggerakkan kembali masyarakat muslim ke tatanan Islam murni.

Kajian ini menemukan fakta yang lain bahwa mahasiswa yang menjadi simpatisan dan anggota Hizbut Tahrir cenderung memprioritaskan bacaannya sesuai dengan kepentingan ideologis dan pengkaderan Hizbut Tahrir. Beberapa bukti yang dapat disebutkan adalah kegemaran mereka membaca buku-buku terjemahan dari Kitab *Nizamul Islam*, *Mafahim Hizb al-Tahrir*, dan *Takattul Hizbi*, *Ad-Daulah Islamiyyah*, *Nizamul Iqtishadi fi al-Islam*, *Nizamul Ijtima'i fi al-Iskam*, *Nizamul Hukmi fi al-Islam*, *Nizamul Uqubat fi al-Islam*, *Mafahim Siyasa li Hizbi Tahrir*, *Ajhizjah ad-Dawlah al-Khalifah* dan *al-Amwal fi daulah al-Khilafah*. Buku-buku tersebut dibaca karena menjadi bagian kurikulum pengkaderan.

Untuk itu, ada tahapan-tahapan dalam membaca buku-buku tersebut. Untuk kader pemula wajib membaca buku *Nizamul Islam*, *Mafahim Hizb al-Tahrir*, dan *Takattul Hizbi* sebagai Kitab *Mutabannat Fikriyah* atau kitab-kitab resmi yang harus dikaji. Selesai tahap membaca ketiga buku ini, mereka diwajibkan membaca buku-buku *Ad-Daulah Islamiyyah*, *Nizamul Iqtishadi fi al-Islam*, *Nizamul Ijtima'i fi al-Iskam*, *Nizamul Hukmi fi al-Islam*, *Nizamul Uqubat fi al-Islam*, *Mafahim Siyasa li Hizbi Tahrir*, *Ajhizjah ad-Dawlah al-Khalifah* dan *al-Amwal fi daulah al-Khilafah*. Berikutnya mereka dianjurkan membaca Buku-buku tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, buku-buku karangan Sayyid Qutub, Yusuf Qardhawi dan buku-buku lain. Mereka juga membaca majalah *Al-Wa'i*, bulletin *Media Islam* dan Selebaran dari Amir HT.

Kajian ini juga menemukan fakta bahwa ada komunitas mahasiswa muslim UNIB yang lebih memilih bacaan keislaman moderat. Mereka umumnya terdiri atas mahasiswa yang menjadi anggota dan simpatisan HMI UNIB. Ketika peneliti mewawancarai mereka terungkap bacaan favorit mereka adalah buku-buku keislaman karangan Nurcholish Madjid (Cak Nur) yang berjudul *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan Islam* dan Buku *Doktrin dan Peradaban* Karangan Nurcholish Madjid. Selain itu, mereka juga gemar membaca buku karya pembaharu Indonesia yang lain seperti Buku *Cakrawala Islam* karangan Amien Rais, *Islam tranformatif* karangan Moeslim Abdurrahman, *Islam Aktual* karangan Jalaluddin Rahmat, *Intelektual Intelegensia dan Prilaku Politik Bangsa* karangan M. Dawam Rahardjo, *Membumikan al-Qur'an dan Wawasan al-Qur'an* karangan M. Quraish Shihab, *Peta Bumi Intelektualisme di Indonesia* karangan A. syafi'i Ma'arif, dan *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* karangan Kuntowijoyo. Buku-buku tersebut umumnya menjelaskan pemahaman keislaman secara modern, terbuka, moderat, sehingga tidak melihat dengan kebencian terhadap Kristen, Yahudi dan Bangsa Barat. Bahkan seperti buku Cak Nur berisi gagasan Kontroversial tentang sekuralisasi, yang jelas-jelas bernada penentangan gagasan penegakkan Khilafah Islamiyyah.

KESIMPULAN

Berangkat dari paparan di atas dapat di tarik tiga poin pemikiran sebagai kesimpulan. *Pertama*, mahasiswa muslim Universitas Bengkulu (UNIB) memiliki bacaan keagamaan sesuai karakter organisasi ekstra keagamaan kampus yang diikutinya. *Kedua*, bacaan mahasiswa yang

ada yang bersifat homogen dan ada yang bersifat heterogen, ada yang bersifat wajib/resmi/dasar dan ada yang bersifat anjuran/pilihan/pengembangan. Ketiga, sebagian mahasiswa yang berhimpun dalam wadah KAMMI dan HT cenderung memiliki bacaan homogen. Mahasiswa muslim UNIB yang berhimpun dalam wadah KAMMI umumnya membaca kitab-kitab (buku-buku) karangan Hasan al-Banna, Sayyid Qutub, dan Yusuf Qardhawi. Mahasiswa muslim yang berhimpun dalam wadah HT umumnya membaca karya-karya Taqiyuddin an-Nabhani. Mahasiswa muslim yang berhimpun dalam wadah HMI umumnya membaca buku-buku karangan Nurcholis Madjid (Cak Nur), M. Quraish Shihab, Amien Rais, Dawam Rahardjo, Jalaluddin Rahmat, dan Moeslim Abdurrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Bakr ibn 'Abdillah. (1417 H). *Hajr al-Mubtadi'*. Dammam: Dar Ibn al-Jauzi.
- Abu Zaid, Bakr ibn 'Abdillah. (1418 H). *Al-Khitab al-Dzahaby*. Kairo: Maktabah al-Sunnah.
- Ba'abduh, Luqman bin Muhammad. "Mereka Adalah Teroris." *Al-Musyarakah fi al-Intikhabat al-Barmalanyah*. Di dapat dari www.islamtoday.net/print.cfm?artid_2896.
- Badrun, Pat. (2008). "Revitalisasi Penelitian Lektor Keagamaan Dalam Rekonstruksi Sejarah Keagamaan di Indonesia." *Orasi Pengukuhan Professor Riset Bidang Lektor Keagamaan*, 24 Juli 2008. Didapat dari <http://bz69elzam.blogspot.com/2008/07/revitalisasi-si-penelitian-lektur-agama.html>.
- Buletin "Be Fath." (2009). Bengkulu: UKM Kerohanian UNIB, Desember 2008.
- Buletin Forum Studi Islam (FOSI). (2009). Bengkulu: FKIP UNIB, Maret 2009.
- Buletin PIM (Pergerakan Ikhwanul Muslim). Bengkulu: UKM Kerohanian, Fakultas Ekonomi, Juni 2009.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Daftar Ustadz yang Terpercaya. www.freelist.org/archives/salafi/12-2003/msg_00017.html
- El-Fadl, Khaled Abou. 2007. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. Inggris: HarperCollins.
- Hasyim, Syafiq. 2002. Fundamentalisme Islam, Perebutan dan Pergeseran Makna. *Tashwirul Afkar*, edisi No. 13. Jakarta: Lakspesdam dan The Asian Foundation.
- Hawa, Sa'id. (2005). *Membina Angkatan Mujtahid Studi Analitis atas Konsep dakwah Hasan al-Banna dalam Risalah Ta'alim*. Terj. Abu Ridho dan Wahid Ahmadi. Solo: Era Intermedia.
- Ibn Manzhur, Abu al-Fadhl Muhammad. (1410 H). *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- International Crisis Group. 2004. Indonesia Bacgrounder: Why salafism and Terrorism Mostly Don't Mix. *Asia Report* No. 83.13.
- Ja'far umar Thalib: Sang Ustadz yang Penuh warna. Didapat dari www.tempointeraktif.com.
- Jamhari & Jajang Jahroni (eds). (2004). *Gerakan Salafi Radikal di Indoensia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Jaza'iry, 'Abd al-Malik ibn Ahmad Ramadhany. (1418 H). *Madarik al-Nazhar fi al-Siyasah baina al-Tathbiqat al-Syar'iyah wa al-Infi'alat al-Hamasiyah*. Damman: Dar Sabil al-Mu'minin.
- Madjid, Nurcholis. (1987). *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- — —. (1996). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Membongkar Pikiran Hasan al-Banna-Ikhwanul Muslimin (II). www.salafy.or.id/print.php?id artikel 338.
- Penjelasan Dewan Syari'ah Wahdah Islamiyah tentang Pemilihan Umum. Didapat dari www.wahdah.or.id.
- Qamar. *Ja'far Umar Thalib Telah Meninggalkan Kita*. www.salafy.or.id/print.php?id artikel 664.
- Sanit, Arbi. 1989. *Mahasiswa, Kekuasaan dan Bangsa: Refleksi dan Gagasan Alternatif*. Jakarta: Lingkaran Studi Indonesia & Yayasan LBH.
- As-Sewed, Muhammad Umar. (1999). "Beberapa Kerusakan Pemilu" dalam *Majalah Salafy*. Edisi XXX. Tahun 1999 M.

- As-Sewed, Muhammad Umar. *Persaksian Tentang Yayasan Al-Softwa*. Didapat dari www.salafy.or.id/print.php?id artikel 557.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirry, A., Mun'im. (2003). *Membendung Militansi Agama*. Surabaya: Erlangga.
- Sukito, Wiratmo. 1987. *Peranan Kaum Intelektual*. Jakarta: LP3ES.
- Thalib, Ja'far Umar. 2001. "Pasang Surut Menegakkan Syariah Islamiyah", dalam *Majalah SALAFY*. Edisi 40.
- Thalib, Ja'far Umar. 2005. "Saya merindukan Ukhuwah Imaniyah Islamiyah." *Majalah Salafy*. Edisi 5.
- Al-Thalibi, Abu Abdirrahman. (2006). *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*. Jakarta: Hujjah Press.

Zubaidi adalah dosen di IAIN Bengkulu. Menyelesaikan program doktoral di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA